

LAPORAN PENELITIAN LANJUT



**PEMODELAN TINGKAT PARTISIPASI WANITA TANI
DALAM PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KONSUMSI KELUARGA**

Oleh:

Ir. Diarsi Eka Yani, M. Si. 0004116606

Idha Farida, S.P., M.Si. 0007108104

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS TERBUKA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN LANJUT
BIDANG ILMU

Judul Penelitian : Pemodelan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Pendapatan Rumah Tangga dan Pengaruhnya Terhadap Konsumsi Keluarga

Bidang Penelitian : Keilmuan
Bidang Ilmu : Penyuluhan
Ketua Peneliti
Nama dan Gelar : Ir. Diarsi Eka Yani, M.Si
NIP : 196611041994122001
Golongan Kepangkatan : III/c Penata
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas : FMIPA
Program Studi : Agribisnis

Anggota Peneliti:
Nama Lengkap : Idha Farida, SP, M.Si
NIP : 198110072005012002

Periode Penelitian : 2014

Biaya Penelitian : Rp 30.000.000
(Tiga puluh juta rupiah)

Sumber Biaya : Universitas Terbuka

Tangerang Selatan, 15 Desember 2014

Ketua Peneliti,

Ir. Diarsi Eka Yani, M.Si
NIP 19661104 199412 2 001



Mengetahui,
Dekan/Ketua

Dr. Ir. Sri Harijati, M.A
NIP 19620911 198803 2 002



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed, Ph.D.
NIP 19610212 198603 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian.....	2
Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
Tingkat Partisipasi	4
Kelompok Wanita Tani	6
Pendapatan Rumah Tangga dan Konsumsi Keluarga	8
Kerangka Pemikiran	9
Hipotesis Penelitian.....	11
BAB III. METODE PENELITIAN	12
Rancangan Penelitian	12
Populasi dan Sampel	12
Data dan Instrumentasi	12
Validitas dan Reliabilitas Instrumen	16
Analisis Data	17
BAB IV. PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN.....	18
Gambaran Wilayah.....	18
Karakteristik Internal Wanita Tani	19
Karakteristik Eksternal Wanita Tani	23
Tingkat Partisipasi Wanita Tani terhadap Pendapatan dan Pola Konsumsi Keluarga	26
Pemodelan Tingkat Partisipasi Kelompok Wanita Tani terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Pola Konsumsi Keluarga	28
Strategi dalam Meningkatkan Partisipasi Wanita Tani terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Pola Konsumsi Keluarga	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	34
Kesimpulan	34
Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1	Variabel, Indikator, dan Rancangan Instrumen	13
2	Sebaran Umur Responden	19
3	Sebaran Tingkat Pendidikan Responden	20
4	Sebaran Tingkat Pendapatan Responden dari kegiatan KWT	20
5.	Sebaran Tingkat Pendapatan Responden dari luar kegiatan KWT	21
6.	Sebaran Lamanya Usia Pernikahan Responden	21
7.	Sebaran Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	22
8.	Sebaran Lama Keanggotaan Responden	22
9.	Sebaran Motivasi Responden	23
10.	Sebaran Akses Responden terhadap informasi	23
11.	Sebaran Alokasi Waktu untuk Kegiatan Usahatani	24
12.	Sebaran Intensitas Kegiatan Penyuluh Responden	24
13.	Sebaran Materi Penyuluhan Responden	25
14.	Sebaran Responden Berdasarkan kegiatan Pemasaran	26
15.	Sebaran Tingkat Partisipasi Responden terhadap Pendapatan dan Kegiatan Usahatani	26
16.	Sebaran Tingkat Partisipasi Responden terhadap Pendapatan dari Kegiatan Sampingan	27
17.	Sebaran Tingkat Konsumsi Responden terhadap Makanan Pokok (Beras)	27
18.	Sebaran Tingkat Konsumsi Responden terhadap Bahan Makanan Lainnya	28
19.	Dugaan Parameter Model Pengukuran	30
20.	Hasil Kriteria Kesesuaian Model SEM	32
21.	Matriks SWOT Partisipasi Responden	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1	Kerangka Berpikir Penelitian “Pemodelan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Pendapatan Rumah Tangga dan Pengaruhnya terhadap Konsumsi Keluarga”.....	10
2.	Diagram Jakur dengan t-value	29

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Teks	Halaman
1	Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas.....	38
2	Biodata Ketua Peneliti	39
3	Biodata Anggota Peneliti	44

RINGKASAN

Pembangunan nasional adalah usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Pembangunan nasional tidak akan terwujud tanpa partisipasi aktif dari segenap komponen masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Salah satu pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan perempuan. Kegiatan ini dapat ditempuh salah satunya melalui bidang ekonomi, yaitu keterampilan perempuan dalam mengelola pendapatan dan konsumsi lokal dalam rumah tangga. Di Indonesia, Kelompok Wanita Tani-nelayan (KWT) merupakan suatu wadah yang tumbuh berdasarkan kesepakatan anggota-anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan penyuluhan pertanian kelompok ini berfungsi sebagai kelas belajar sesuai dengan penjelasan tentang penyuluhan model baru.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga, 2) karakteristik internal yang mempengaruhi tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga, 3) karakteristik eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga, 4) Pemodelan tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga, serta (5) strategi dalam meningkatkan partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga

Rancangan penelitian ini berbentuk *explanatory research*, yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah survei atau menggunakan paradigma kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh anggota KWT di Kecamatan Cibungbulang. KWT di daerah tersebut cukup aktif dan telah menghasilkan produk buatan rumah tangga dari produk pertanian. Sampel dipilih secara acak sebanyak 98 orang.

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisa kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dan inferensial. Analisis secara deskriptif dengan membentuk tabel frekuensi dan persentase dari hasil data primer yang diperoleh berdasarkan wawancara. Analisis secara inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis sem..

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Pemodelan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Pendapatan Rumah Tangga dan Pengaruhnya terhadap Konsumsi Keluarga ”

Laporan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para penentu kebijakan dan ilmu pengetahuan serta bagi para pelaksana pembangunan secara umum yang berkaitan dengan kelompok wanita tani.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dr. Sri Harijati, M.A selaku Dekan FMIPA-UT, Dr. Kristanti Ambar Puspitasari, Ph.D selaku Ketua Lembaga Penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini dan menyelesaikan laporan ini. Tak lupa ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Nurul Huda, MA dan Pepi Rospina Pertiwi, SP, M.Si, selaku *reviewer* dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyajikan laporan ini. Untuk masukan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Tangerang, 15 Desember 2014

Penulis

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Pembangunan nasional tidak akan terwujud tanpa partisipasi aktif dari segenap komponen masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan data Statistik tahun 2012, jumlah perempuan di Indonesia (49,65%) seimbang dengan kaum laki-lakinya (50,35%). Namun kedudukan kaum perempuan dalam masyarakat masih merupakan kelompok yang termarginalkan. Keadaan ini didukung oleh pendapat Pulu dkk. (2006), yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab kaum perempuan menjadi kelompok marginal adalah kuatnya budaya patriarki, yang memorsatukan kaum laki-laki serta mensubordinasikan perempuan dan memosisikannya di wilayah domestik.

Mengacu dari masalah tersebut di atas, harus ada upaya dan inisiatif yang dikembangkan untuk memperkuat dan memberdayakan kaum perempuan agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan di semua lini. Sejalan dengan pendapat Syahyuti (2006), yang menyatakan bahwa partisipasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana seluruh pihak dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh inisiatif pembangunan. Proses pengambilan keputusan pada wanita tani juga tergambar pada penelitian Yani dan Pepi (2012), yaitu tentang pola pengambilan keputusan wanita tani di Desa Mekarbakti, Pangalengan, dilakukan secara setara antara suami dan istri. Hal ini menunjukkan bahwa status wanita bukan hanya sebagai "*konco wingking*", tetapi juga sebagai partner dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan secara setara mencerminkan adanya interaksi yang baik antara suami dan istri dalam menjalankan usahataniya serta menumbuhkan tanggungjawab kedua belah pihak dalam menjalankan usahatani.

Pemberdayaan perempuan, salah satunya dapat ditempuh melalui bidang ekonomi, yaitu keterampilan perempuan dalam mengelola pendapatan dan konsumsi lokal dalam rumah tangga. Di Indonesia, Kelompok Wanitatani-nelayan (KWT) merupakan suatu wadah yang tumbuh berdasarkan kesepakatan anggota-anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan penyuluhan pertanian kelompok ini berfungsi sebagai kelas belajar sesuai dengan penjelasan tentang penyuluhan model baru. KWT sebagai kelompok informal memberikan pengalaman belajar yang baru, berupa

pengetahuan, ketrampilan, sikap-sikap positif, kemampuan mendayagunakan sumberdaya alam dalam meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usahatani yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kelompok ini juga berfungsi untuk difusi inovasi di kalangan petani perempuan, dan membawa manfaat praktis bagi anggotanya karena memberi kesempatan untuk tukar menukar hasil usahatani.

KWT di Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor dipilih sebagai objek penelitian, karena selain sebagai ibu rumah tangga, anggota KWT tersebut mempunyai usaha dalam menghasilkan produk buatan rumah tangga dari produk pertanian.

Berdasarkan hal tersebut di atas yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga?
2. Karakteristik internal apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga?
3. Karakteristik eksternal apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga?
4. Bagaimana pemodelan tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga?
5. Merumuskan strategi dalam meningkatkan partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga.
2. Karakteristik internal yang mempengaruhi tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga.
3. Karakteristik eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga.
4. Pemodelan tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga.
5. Strategi dalam meningkatkan partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek praktis, bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pelaksana kegiatan pembangunan, terutama apabila akan memajukan KWT di bidang ekonominya.
2. Dilihat dari aspek akademis, bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu tentang partisipasi KWT .
3. Bahan masukan bagi daerah lain yang ingin mengembangkan kebijakan yang melibatkan KWT.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Partisipasi

Partisipasi banyak didefinisikan oleh para ahli, baik partisipasi dalam konsep atau teori yang sederhana ataupun partisipasi yang berhubungan dengan pembangunan. Menurut Adjid (1985), partisipasi adalah manifestasi perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat dalam mewujudkan perannya sesuai dengan harapan masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Slamet (2003), partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Partisipasi juga dapat didefinisikan sebagai proses dimana seluruh pihak dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh inisiatif pembangunan. Oleh karena itu pembangunan yang partisipatif adalah proses yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan mereka (Syahyuti, 2006).

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Eksistensi dari suatu partisipasi yaitu adanya keterlibatan mental dan emosional dari seseorang yang berpartisipasi, adanya kesediaan dari seseorang untuk memberikan kontribusi, suatu aktivitas untuk mencapai tujuan, menyangkut kegiatan-kegiatan dalam suatu kehidupan kelompok atau masyarakat, diikuti oleh adanya rasa tanggung jawab terhadap aktivitas atas atau bawah, sukarela atau dipaksa, jangka waktu dan ruang lingkup partisipasi (Madrie, 1986).

Bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa (Dussel Drop *dalam* Mardikanto 2009), (1) menjadi anggota kelompok masyarakat, (2) melibatkan diri dalam diskusi kelompok, (3) melibatkan diri dalam kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain, (4) menggerakkan sumber daya masyarakat, (5) mengambil bagian dalam pengambilan keputusan, dan (6) memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Berdasarkan tingkat kesukarelaan masyarakat untuk terlibat dan atau melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan, (Dussel Drop *dalam* Mardikanto 2009) membedakan menjadi beberapa jenjang kesukarelaan yaitu (1) partisipasi spontan, (2) partisipasi terinduksi, (3) partisipasi tertekan oleh kebiasaan, (4) partisipasi tertekan oleh alasan sosial ekonomi, dan (5) partisipasi tertekan oleh peraturan.

Syarat-syarat tumbuhnya partisipasi dikelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu (1) adanya peluang untuk membangun kesempatan dalam pembangunan; (2) adanya kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan tersebut; dan (3) adanya kemauan untuk berpartisipasi (Slamet, 2003).

Partisipasi mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Keuntungan dari partisipasi masyarakat seperti pendapat anonim (2010):

1. Partisipasi memperluas basis pengetahuan dan representasi. Partisipasi mengajak masyarakat dalam proses pembuatan keputusan, maka partisipasi dapat: (a) meningkatkan representasi dari kelompok-kelompok komunitas, khususnya kelompok yang selama ini termarginalisasikan, (b) membangun perspektif yang beragam yang berasal dari beragam *stakeholders*, (c) mengakomodir pengetahuan lokal, pengalaman, dan kreativitas, sehingga memperluas kisaran ketersediaan pilihan alternatif.
2. Partisipasi membantu terbangunnya transparansi komunikasi dan hubungan-hubungan kekuasaan di antara para *stakeholders*. Dengan melibatkan *stakeholders* dan berdiskusi dengan pihak-pihak yang akan menerima atau berpotensi menerima akibat dari suatu kegiatan atau proyek, hal tersebut dapat menghindari ketidakpastian dan kesalahan interpretasi tentang suatu isu atau masalah.
3. Partisipasi dapat meningkatkan pendekatan interaktif dan siklikal, serta menjamin bahwa solusi didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan lokal. Dengan membuka kesempatan dalam proses pengambilan keputusan, maka para pembuat keputusan dapat memperluas pengalaman masyarakat dan akan memperoleh umpan balik dari kalangan yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan akan efektif dan lebih relevan dengan kepentingan masyarakat lokal.
4. Partisipasi akan mendorong kepemilikan lokal, komitmen, dan akuntabilitas. Pelibatan masyarakat lokal dapat membantu terciptanya hasil (*outcomes*) yang berkelanjutan dengan memfasilitasi kepemilikan masyarakat terhadap proyek dan menjamin bahwa aktivitas-aktivitas yang mengarah pada keberlanjutan akan terus berlangsung. Hasil yang diperoleh dari usaha-usaha kolaboratif lebih mungkin untuk diterima oleh seluruh *stakeholders*.
5. Partisipasi dapat membangun kapasitas masyarakat dan modal sosial. Pendekatan partisipatif akan meningkatkan pengetahuan dari setiap *stakeholders* tentang kegiatan atau aksi yang dilakukan oleh *stakeholders* lain. Pengetahuan ini dan ditambah dengan peningkatan interaksi antar sesama *stakeholders* akan meningkatkan kepercayaan di

antara *stakeholders* dan memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan modal sosial.

Kekurangan yang mungkin timbul dari pendekatan partisipatif adalah:

1. Proses partisipasi dapat digunakan untuk memanipulasi sejumlah besar warga masyarakat. Partisipasi secara sadar atau tidak sadar dapat merugikan kepada mereka yang terlibat jika: (a) para ahli yang melakukan proses ini memanipulasi partisipasi publik untuk kepentingannya, (b) jika tidak direncanakan secara hati-hati, partisipasi dapat menambah biaya dan waktu dari sebuah proyek tanpa ada jaminan bahwa partisipasi itu akan memberikan hasil yang nyata.
2. Partisipasi dapat menyebabkan konflik. Proses partisipasi seringkali menyebabkan ketidakstabilan hubungan sosial politik yang ada dan menyebabkan konflik yang dapat mengancam terlaksananya proyek.
3. Partisipasi dapat menjadi mahal dalam pengertian bahwa waktu dan biaya yang dikeluarkan dipersepsikan sebagai sesuatu yang mahal bagi masyarakat lokal. Pada wilayah-wilayah dimana di dalamnya terdapat ketidakadilan sosial, proses partisipasi akan dilihat sebagai sesuatu yang mewah dan pengeluaran-pengeluaran untuk proses itu tidak dapat dibenarkan ketika berhadapan dengan kemiskinan yang akut.
4. Partisipasi dapat memperlemah masyarakat. Jika proses partisipasi dimanipulasi, tidak dikembangkan dalam kerangka kerja institusional yang mendukung atau terjadi kekurangan sumber daya untuk penyelesaian atau keberlanjutan suatu proyek, maka partisipasi dapat meninggalkan proses tersebut, kecewa karena hanya sedikit hasil yang diraih, padahal usaha yang dilakukan oleh masyarakat telah cukup besar. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam menentukan rencana atau kegiatan yang akan dilakukan, karena dengan demikian masyarakat akan merasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang dibuat bersama.

Kelompok Wanita Tani

Wanita tani menurut Pusat Penyuluhan Pertanian (1997), adalah kaum wanita dalam keluarga petani dan masyarakat pertanian yang dibagi:

1. Menurut statusnya dalam keluarga tani terdiri dari: (a) kepala keluarga, yaitu wanita tani pada kondisi: wanita janda (ditinggal suami karena bercerai, atau meninggal), atau wanita tidak menikah yang hidup mandiri, tidak menjadi tanggungan orang lain, bahkan sering juga mempunyai tanggungan, (b) istri petani, yaitu wanita yang menjadi istri petani, hidup satu rumah sebagai suami yang sah, (c) wanita dewasa

anggota keluarga, yaitu wanita yang berumur di atas 30 tahun atau yang sudah pernah menikah, yang tinggal bersama seorang petani (ibu mertua, saudara ipar, anak, kemenakan dan lain-lain), (d) pemuda tani wanita, yaitu wanita berumur 16 – 30 tahun, belum pernah menikah, dan tinggal bersama satu keluarga petani (anak, kemenakan, dan lainnya), dan (f) taruna tani wanita remaja berumur di bawah 16 tahun dan belum pernah menikah, yang tinggal dan menjadi tanggungan seorang petani.

2. Menurut fungsinya dalam usahatani, terdiri dari: (a) petani wanita yaitu wanita pengusaha tani yang mengelola usahatani secara mandiri. Petani wanita dapat berstatus sebagai: kepala keluarga, yang hidup/mencukupi nafkah keluarganya dari usahatani; sebagai istri petani, dimana suaminya tidak berfungsi selaku pencari nafkah utama atau bekerja di luar usahatani keluarga atau; sebagai wanita dewasa anggota keluarga, atau pemuda tani wanita dimana yang bersangkutan mengelola suatu usahatani secara mandiri, (b) mitra/pembantu usaha tani, yaitu wanita tani yang membantu pengusahatani dalam keluarganya, tanpa diberi upah/pembagian hasil secara ekonomi. Mitra usaha petani tersebut berstatus sebagai : istri petani; wanita dewasa anggota keluarga atau; pemuda/taruna tani wanita.

Khususnya di daerah pedesaan di Indonesia, populasi perempuan lebih besar dari populasi laki-laki, antara lain karena relatif banyak anak perempuan dan perempuan lanjut usia tinggal di desa. Sebaliknya jumlah petani perempuan lebih kecil daripada petani laki-laki. Namun peran serta mereka dalam kegiatan-kegiatan di bidang pertanian tidak boleh diabaikan, termasuk oleh penyuluhan pertanian, karena pekerjaan petani perempuan seringkali sangat penting, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Bemmellen, 2000).

Di Indonesia, KWT merupakan suatu wadah yang tumbuh berdasarkan kesepakatan anggota-anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan penyuluhan pertanian kelompok ini berfungsi sebagai kelas belajar sesuai dengan penjelasan tentang penyuluhan model baru. Kelompok Wanitatani-nelayan sebagai kelompok informal memberikan pengalaman belajar yang baru, berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap-sikap positif, kemampuan mendayagunakan sumberdaya alam dalam meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usahatani yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kelompok ini juga berfungsi untuk difusi inovasi di kalangan petani perempuan, dan membawa manfaat praktis bagi anggotanya karena memberi kesempatan untuk tukar menukar hasil usahatani.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok wanita tani-nelayan merupakan wadah yang efektif sebagai bagian dari komunitas pedesaan untuk menerima dan menjalankan program pembangunan. KWT merupakan salah satu salah satu sasaran yang perlu diberdayakan, melihat potensi dan keuletan yang dimiliki para wanita tani tersebut.

Pendapatan Rumah Tangga dan Konsumsi Keluarga

Dalam aktivitas perekonomian suatu negara, konsumsi mempunyai peran penting di dalamnya serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat perubahan kegiatan ekonomi dan perubahan dalam pendapatan nasional suatu negara. Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi itulah akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh karena itu, konsumsi seringkali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dan cita-cita suatu negara..

Menurut Sukirno (2001), setiap orang atau keluarga mempunyai skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Makin tinggi pendapatan makin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Bila konsumsi ingin ditingkatkan sedangkan pendapatan tetap maka terpaksa tabungan yang digunakan maka tabungan akan berkurang.

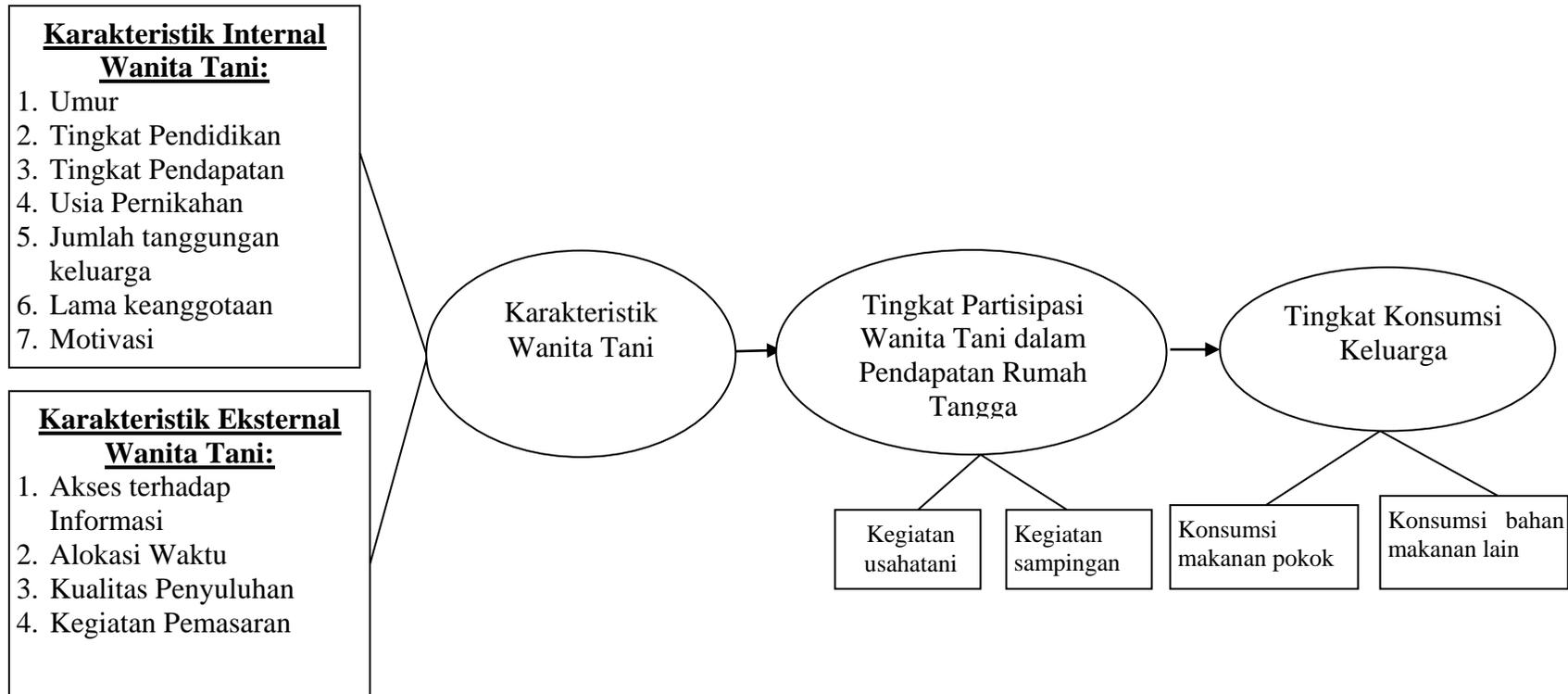
Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hayatinya saja akan tetapi menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan proses pemerataan akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan antar keluarga. Di satu pihak rumah tangga dengan pendapatan yang lebih dari cukup cenderung mengkonsumsi secara berlebihan di lain pihak rumah tangga miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (Sukirno, 2001)

Kerangka Pemikiran

Demi tercapainya partisipasi Kelompok Wanita Tani-nelayan (KWT) dalam mengelola pendapatan dan konsumsi lokal dalam rumah tangga perlu diketahui karakteristik individu KWT. Hasil penelitian Nurmalia dan Richard L (2006), menunjukkan bahwa karakteristik wanita pengolah ikan asin di pesisir Muara Angke Jakarta Utara, dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, motivasi dan ketersediaan memberi informasi. Berdasarkan temuan Margaretha, *et. al.* (1997), partisipasi wanita tani terhadap pendapatan keluarga di pedesaan Sulawesi Selatan cukup tinggi.

Variabel pengaruh pada penelitian ini adalah karakteristik internal dan eksternal wanitatani. Karakteristik internal wanitatani yang terdiri atas beberapa indikator, yaitu: umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, usia pernikahan dan jumlah tanggungan keluarga, lama keanggotaan dalam KWT, motivasi. Karakteristik eksternal wanitatani terdiri atas: akses terhadap informasi, alokasi waktu untuk kegiatan usahatani, kualitas penyuluhan, kegiatan pemasaran. Variabel terpengaruh pada penelitian ini adalah tingkat partisipasi wanita terhadap pendapatan rumah tangga yang dilihat dari indikator: kegiatan usahatani dan kegiatan sampingan. Variabel terpengaruh lainnya adalah tingkat partisipasi wanita terhadap konsumsi keluarga, yakni: pola konsumsi keluarga dan tingkat pengeluaran konsumsi keluarga.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pemodelan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Pendapatan Rumah Tangga dan Pengaruhnya terhadap Konsumsi Keluarga

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Karakteristik internal wanita tani berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasinya terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga.
2. Karakteristik eksternal wanita tani berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasinya terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga.
3. Tingkat partisipasi wanita tani dalam pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi keluarga.

BAB III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berbentuk *explanatory research*, yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Penelitian ini bertujuan untuk pembuat model tingkat partisipasi wanita tani terhadap pendapatan dan konsumsi keluarga.

Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan di KWT wilayah BP3K Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Populasi penelitian adalah seluruh anggota wanita tani pada 5 KWT di wilayah BP3K Kecamatan Cibungbulang sejumlah 98 orang. Sampel diambil secara sensus dari seluruh anggota KWT tersebut. Pemilihan KWT di Wilayah BP3K Kecamatan Cibungbulang didasarkan pada kegiatan yang cukup aktif dan telah menghasilkan produk buatan rumah tangga dari produk pertanian.

Data dan Instrumentasi

Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapat melalui kuesioner yang diperkuat dengan wawancara kepada para anggota kelompok wanita tani. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian setempat, literatur, dan laporan penelitian yang relevan. Instrumen penelitian diuji dengan melakukan ujicoba di salah satu KWT yang mempunyai karakteristik sama dengan kelompok sampel dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

Pengembangan Instrumen

Variabel pengaruh pada penelitian ini adalah karakteristik internal dan eksternal wanita tani. Karakteristik internal wanita tani terdiri atas beberapa indikator, yaitu: umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lamanya usia pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, lama keanggotaan, dan motivasi. Karakteristik eksternal wanita tani terdiri atas akses terhadap informasi, alokasi waktu, kualitas penyuluhan, dan kegiatan pemasaran. Variabel terpengaruh pada penelitian ini adalah tingkat partisipasi wanita terhadap pendapatan rumah tangga yang dilihat dari indikator: kegiatan usahatani dan kegiatan sampingan. Variabel terpengaruh

lainnya adalah tingkat partisipasi wanita terhadap konsumsi keluarga, yakni: konsumsi makanan pokok dan konsumsi bahan makanan lain.

Instrumen penelitian adalah kuesioner yang dikembangkan dari indikator-indikator dan diperkuat dengan wawancara. Variabel, indikator dan rancangan instrumen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Rancangan Instrumen

Variabel	Tujuan	Indikator	Parameter	Instrumen	Responden	Sumber Data
Karakteristik internal wanita tani	Mengidentifikasi karakteristik internal wanita tani	1. Umur 2. Tingkat pendidikan 3. Tingkat pendapatan 4. Lamanya Usia pernikahan 5. Jumlah	- dewasa awal - dewasa tengah - dewasa akhir - Tidak bersekolah - Lulus SD atau sederajat/tidak lulus SD sampai kelas.... - Lulus SMP atau sederajat/tidak lulus SMP sampai kelas.... - Lulus SMA atau sederajat/tidak lulus SMA sampai kelas.... - Lulus PT/tidak lulus PT sampai tingkat.... Total pendapatan yang diperoleh responden dari kegiatan usahatani maupun kegiatan lainnya per satuan bulan Lamanya tahun wanita tani menikah. -	Kuesioner	Wanita tani	Data primer

Variabel	Tujuan	Indikator	Parameter	Instrumen	Responden	Sumber Data
		<p>tanggung</p> <p>6. Lama Keanggotaan</p> <p>7. Motivasi</p>	<p>Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan</p> <p>Lamanya tahun wanita tani menjadi anggota kelompok</p> <p>- menambah teman/ikut-ikutan.</p> <p>- menambah modal tanpa ada keinginan untuk meningkatkan pendapatan</p> <p>- menambah modal dan meningkatkan pendapatan.</p>			
Karakteristik eksternal wanita tani	Mengidentifikasi karakteristik eksternal wanita tani	<p>1. Akses terhadap informasi</p> <p>2. Alokasi waktu untuk kegiatan usahatani</p> <p>3. Kualitas penyuluhan</p> <p>a. Intensitas kegiatan penyuluhan</p> <p>b. Materi penyuluhan</p>	<p>- Rendah (< 2 kali/bulan)</p> <p>- Sedang (2 – 3 kali)</p> <p>- Tinggi (> 3 kali)</p> <p>- Rendah (<3 jam/hari)</p> <p>- 3 – 5 jam/hari</p> <p>- >= 5 jam/hari</p> <p>- < 3 kali/6 bulan</p> <p>- 3 – 5 kali/6 bulan</p> <p>- > 5 kali/6 bulan</p> <p>- Rendah (terpenuhi)</p>		Wanita tani	

Variabel	Tujuan	Indikator	Parameter	Instrumen	Responden	Sumber Data
		4. Kegiatan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> hanya 1 pilihan) - Sedang (terpenuhi 2 pilihan) - Tinggi (terpenuhi 3 pilihan) - Rendah (hanya melalui tengkulak/ konsumsi sendiri) - Sedang (melalui KWT dan tengkulak, atau jual sendiri/titip di warung) - Tinggi (hanya melalui KWT) 			
Tingkat partisipasi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga	Mengetahui tingkat partisipasi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga	<p>1. Pendapatan dari kegiatan usahatani</p> <p>2. Pendapatan dari kegiatan sampingan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rendah (melakukan 1 kegiatan usahatani meliputi pra panen, panen, pasca panen) - sedang (melakukan 2 kegiatan usahatani) - tinggi (melakukan 3 kegiatan usahatani) - rendah (melakukan 1 kegiatan usahatani) - sedang (melakukan 2 kegiatan usahatani) - tinggi (melakukan 3 kegiatan usahatani) 	Kuesioner	Wanita tani	Data primer

Variabel	Tujuan	Indikator	Parameter	Instrumen	Responden	Sumber Data
Tingkat partisipasi wanita tani terhadap konsumsi keluarga	Mengetahui tingkat partisipasi wanita tani terhadap konsumsi keluarga	1. Pola konsumsi terhadap makanan pokok(beras) 2. Tingkat konsumsi terhadap bahan makanan lainnya	- rendah (jumlah konsumsi beras < 320 kg/tahun). - sedang (jumlah konsumsi beras 320-420 kg/tahun). - rendah (jumlah konsumsi beras ≥ 420 kg/tahun) - rendah (mengkonsumsi 1 dari pilihan protein nabati, hewani, dan sayuran) - sedang (mengkonsumsi 2 dari pilihan protein nabati, hewani, dan sayuran) - tinggi (mengkonsumsi 3: protein nabati, hewani, dan sayuran)	Kuesioner	Wanita tani	Data primer

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Singarimbun dan Efendi (2008) validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Adapun keterandalan suatu instrumen menyangkut tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun digunakan berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun dan Efendi, 2008). Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach dengan rumus koefisien sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s^i}{s_t^2} \right\}$$

Uji realibilitas diperoleh nilai koefisien realibilitas untuk variabel pada pemodelan tingkat partisipasi KWT dan pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga serta konsumsi

keluarga sebesar 0.49. Oleh karena r total lebih tersebut lebih dari r tabel sebesar 0,44, maka berdasarkan nilai reliabilitas tersebut, instrumen termasuk reliabel.

Analisis Data

Secara garis besar, analisis data pada penelitian ini meliputi analisa kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dan inferensial. Analisis secara deskriptif dengan membentuk tabel frekuensi dan persentase dari hasil data primer yang diperoleh berdasarkan wawancara. Analisis secara inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis sem.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan (BP3K) Wilayah Cibungbulang merupakan salah satu lembaga di bawah tanggung jawab Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian yang berada di sebelah Barat Kabupaten Bogor. Jarak menuju ibu kota kabupaten antara 35 km.

BP3K wilayah Cibungbulang berbatasan dengan beberapa kecamatan antara lain, Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Leuwiliang, Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Dramaga, Sebelah Utara berbatasan dengan Wilayah Kecamatan Ranca Bungur, dan Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sukabumi.

Wilayah binaan BP3K Cibungbulang, meliputi 4 Kecamatan, 50 Desa dengan potensi 16.385 ha terdiri dari lahan sawah 8.313 ha, dan lahan darat 8.072 ha. Jumlah keseluruhan penduduk adalah 408.024 orang meliputi 205.156 orang laki-laki, dan 202.868 orang wanita dengan jumlah kepala keluarga 97.258. Kecamatan yang merupakan binaan BP3K wilayah Cibungbulang adalah Kecamatan Cibungbulang, Kecamatan Pamijahan, Kecamatan Ciampea, dan Kecamatan Tenjolaya.

BP3K Wilayah Cibungbulang, berada pada ketinggian 250 – 650 meter di atas permukaan laut. Keadaan alamnya berbentuk gelombang yakni 50% pegunungan, 25% landai, dan 25% datar. Jenis tanahnya podsolik merah kuning (75%), regosol dan organosol yaitu 25%. pH tanah antara 4 – 7,5.

Khususnya kecamatan Cibungbulang mempunyai penduduk berjumlah 129.197 orang, dimana terdiri dari 65.369 orang laki-laki, dan 63.828 orang wanita. Adapun jumlah penduduk berdasarkan usaha meliputi usaha pertanian sejumlah 14.200 orang, peternakan sejumlah 1.835 orang, perikanan sejumlah 1.320 orang, dan kehutanan sejumlah 430 orang.

Jumlah kelompok tani tanaman pangan berdasarkan kelas kemampuan wilayah BP3K Cibungbulang meliputi rincian sebagai berikut pemula (4 kelompok), lanjut (41 kelompok), madya (21 kelompok), utama (3 kelompok). Jumlah kelompok tani peternakan mempunyai rincian sebagai berikut pemula (4 kelompok), lanjut (41 kelompok), madya (21 kelompok), utama (3 kelompok). Jumlah kelompok tani perikanan mempunyai rincian sebagai berikut pemula (6 kelompok), lanjut (9 kelompok), madya (2 kelompok). Jumlah kelompok tani kehutanan mempunyai rincian sebagai berikut lanjut (3 kelompok), madya (2 kelompok).

Kelompok tani yang ada di BP3K kecamatan Cibungbulang berjumlah 61 kelompok tani, dan 9 KWT. Dari 9 kelompok wanita tani, yang aktif dan yang masih berdiri berjumlah 5 KWT.

Tingkat penerapan teknologi semua usahatani yang dilakukan oleh para petani di wilayah BP3K Cibungbulang dilaksanakan penilaian terhadap seluruh komponen teknologi yang tergabung dalam program intensifikasi baik komoditas tanaman pangan, perkebunan maupun kehutanan.

Pola tanam merupakan suatu perencanaan pelaksanaan yang disesuaikan dengan komoditas yang berkaitan dengan jadwal atau waktu selama satu tahun yang diarahkan pada kondisi lahan di lapangan disesuaikan dengan musim dan komoditas tertentu. Pola tanam secara umum adalah sebagai berikut: (1) Pola tanam lahan basah, terdiri dari tanaman padi (monokultur). Pola tanam ini diusahakan pada lahan basah yang berkecukupan air sepanjang musim. Padi ditanam tiga kali dalam setahun dengan pergiliran varietas. Dasar pertimbangan varietas yang dilakukan oleh petani untuk menentukan varietas yang ditanam adalah varietas padi yang berumur pendek, dan tahan terhadap hama dan penyakit, (2) Pola tanam lahan kering, yaitu (a) tanaman sejenis, (b) tanaman perkebunan dan kehutanan.

Data kelembagaan penunjang yang ada di wilayah BP3K Wilayah Cibungbulang tahun 2013 meliputi 7 koperasi Tan/Kan/Hut, 2 pasar. Data sarana dan prasarana terdiri dari transportasi baik, komunikasi baik, pemasaran baik, alat pertanian tidak lengkap.

B. Karakteristik Internal Wanita Tani

Umur

Tabel 2. Sebaran Umur Responden

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Umur	Dewasa awal	< 36 th	30	30,6
	Dewasa tengah	36 - 50	45	45,9
	Dewasa akhir	> 50	23	23,5
Total			98	100,0

Tabel 2 menyajikan data bahwa sebagian besar responden (45,9%) berumur dewasa tengah. Pada rentang umur tersebut, wanita tani mempunyai minat yang besar dalam menunjang keberhasilan usahatani guna meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Keadaan ini didukung oleh pendapat Toha dan Asmoro (2009), yang menyatakan bahwa pada usia dewasa pertengahan, pria dan wanita mencapai puncak interaksi atau pengaruh dalam

masyarakat, dan pada saat yang sama masyarakat juga tidak meminta tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan yang terlalu besar pada mereka.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Sebaran Tingkat Pendidikan Responden

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Tingkat Pendidikan	Rendah	Tidak sekolah sampai tamat SD/ sederajat	73	74,5
	Sedang	Tamat SMP/sederajat	15	15,3
	Tinggi	Tamat SMA/sederajat atau tamat universitas	10	10,2
Total			98	100,0

Tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden, sebagian besar (74,3%) adalah Sekolah Dasar (SD) dan ada beberapa yang tidak menamatkan Sekolah Dasar (SD) dan tergolong berpendidikan rendah (Tabel 3). Keadaan ini menggambarkan bahwa wanita tani sangat membutuhkan pengetahuan tambahan di luar pengetahuan yang telah didapatkan dari pendidikan formalnya. Wanita tani yang memiliki tingkat pendidikan SD, biasanya mempunyai perbedaan dengan wanita tani yang setingkat SMP maupun SMA, terutama dalam pola pikir usahatani maupun dalam menerima inovasi yang berkaitan dengan pengembangan produk usahatani dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (2005), yang menyatakan pendidikan pada umumnya merupakan sarana belajar yang selanjutnya diperkirakan akan menanamkan pengertian dan sikap yang saling menguntungkan menuju praktik yang lebih modern.

Tingkat Pendapatan

Tabel 4. Sebaran Tingkat Pendapatan Responden dari Kegiatan KWT

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Tingkat Pendapatan dari Kegiatan KWT	Rendah	Tidak ada	62	63,3
	Sedang	100.000 - 1.000.000	29	29,6
		Tinggi	> 1.000.000	7
Total			98	100,0

Tingkat pendapatan responden dari kegiatan dalam KWT tergolong rendah (63,3%) (Tabel 4). Rendahnya tingkat pendapatan ini disebabkan wanita tani mempunyai kegiatan di luar KWT dan mempunyai motivasi hanya ikut-ikutan teman. . Kegiatan yang dikelola oleh KWT diantaranya pengolahan keripik singkong, keripik pisang, pembuatan regginang,

pembuatan dapros dan lain-lain. Jika melihat potensi responden dalam mengelola kegiatan tersebut cukup potensial, namun pada kenyataannya mereka kurang fokus untuk menggeluti usaha tersebut. Untuk itu perlu adanya motivasi yang kuat dan adanya akses pemasaran dan jejaring mitra agar produk olahan yang dihasilkan oleh KWT dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 5. Sebaran Tingkat Pendapatan Responden dari luar Kegiatan KWT

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Tingkat Pendapatan dari luar Kegiatan KWT	Rendah	Tidak ada	54	55,1
	Sedang	100.000 - 1.000.000	34	34,7
		> 1.000.000	10	10,2
	Total		98	100,0

Tabel 5 menyajikan data, bahwa sebagian besar tingkat pendapatan responden dari luar KWT tergolong rendah (55,1%). Rendahnya tingkat pendapatan responden dari luar kegiatan KWT, disebabkan wanita tani hanya melakukan kegiatan ini sebagai pengisi waktu luang dan bersifat sampingan. Pekerjaan yang mereka lakukan diantaranya adalah berdagang nasi uduk keliling, berjualan gas, berjualan sandal, berdagang warung, berjualan sembako, tukang kredit, tukang jahit, juru masak, berjualan sabun, berjualan gorengan, buruh cuci, buruh pabrik, pegawai swasta, dan lain-lain.

Lamanya Usia Pernikahan

Tabel 6. Sebaran Lamanya Usia Pernikahan Responden

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Usia Pernikahan	Rendah	1-17 th	37	37,8
	Sedang	18-35 th	45	45,9
	Tinggi	36-52 th	16	16,3
Total			98	100,0

Lamanya usia pernikahan pada KWT tergolong sedang (45,9%) (Tabel 6). Para responden telah menjalani pernikahan yang cukup lama yaitu 18 – 35 tahun. Umumnya, bertambahnya usia pernikahan sepasang suami/istri akan berhubungan erat dengan terbinanya keakraban serta jalinan kualitas hubungan yang kian menguatkan kelanggengan kehidupan pernikahan. Dengan terbinanya keakraban jalinan kualitas hubungan suami isteri diasumsikan akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan keluarga, khususnya dalam pengambilan keputusan wanita turut bekerja untuk membantu menopang pendapatan keluarga.

Jumlah Tanggungan

Tabel 7. Sebaran Jumlah Tanggungan Responden

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Jumlah tanggungan	Rendah	0-2 orang	54	55,1
	Sedang	3-5 orang	38	38,8
	Tinggi	6-7 orang	6	6,1
Total			98	100,0

Besarnya jumlah anggota keluarga sangat terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Jumlah keluarga yang semakin besar menyebabkan seseorang memerlukan tambahan pendapatan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupannya. Tabel 7 menunjukkan jumlah tanggungan responden tergolong rendah (55,1%) yaitu berjumlah 0 – 2 orang. Soekartawi (2005), menyatakan, anggota keluarga sering dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Dengan demikian terkait dengan jumlah tanggungan keluarga, untuk memperoleh tambahan pendapatan, maka perlu inovasi pengolahan hasil usahatani ke dalam bentuk yang dibutuhkan dan disukai oleh masyarakat.

Lama Keanggotaan dalam KWT

Tabel 8. Sebaran Lama Keanggotaan Responden dalam KWT

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Lama Keanggotaan dalam KWT	Rendah	1-5 th	53	54,1
	Sedang	6-9 th	14	14,3
	Tinggi	10-13 th	31	31,6
Total			98	100,0

Tabel 8 menyajikan data bahwa lama keanggotaan responden dalam kelompok wanita tani (KWT) tergolong rendah (54,1%). Mereka tergabung dalam kelompok dalam kurun waktu yang masih singkat yaitu 1 – 5 tahun. Waktu yang singkat sebagai anggota kelompok tidak menjadi penghalang bagi suatu kelompok untuk tetap eksis. Adanya rasa saling memiliki terhadap kelompok dan saling membutuhkan antar anggota kelompok serta keterlibatan anggota untuk berperan aktif dalam memajukan kelompoknya akan menjadikan kelompok semakin kuat. Seperti pendapat Denim (2004), upaya merangsang efektifitas kelompok dapat dicapai bila setiap anggota mampu mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (1) membuat kondisi yang saling membutuhkan diantara anggota kelompok secara bersama-sama, dan (2) penerapan metode pembuatan keputusan kelompok.

Motivasi

Tabel 9. Sebaran Motivasi Responden

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Motivasi	Rendah	Ikut-ikutan	26	26,5
	Sedang	Menambah modal	11	11,2
	Tinggi	Menambah modal dan meningkatkan pendapatan	61	62,3
Total			98	100,0

Sebagian besar responden mempunyai motivasi yang tinggi (62,3%) untuk bergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) (Tabel 9). Motivasi sebagian besar responden adalah untuk menambah modal dan meningkatkan pendapatan. Motivasi para responden untuk meningkatkan pendapatan dilakukan oleh para wanita tani, karena kebanyakan dari mereka adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja, sehingga di samping ingin membantu suami dalam mencari nafkah, juga sebagai tulang punggung keluarga yang bekerja untuk menafkahi keluarga. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa wanita mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penetapan perolehan pendapatan keluarga.

Karakteristik Eksternal Wanita tani

Akses terhadap Informasi

Tabel 10. Sebaran Akses Responden terhadap Informasi

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Akses terhadap Informasi	Rendah	< 2 kali/bulan	82	83,7
	Sedang	2- 3 kali/bulan	12	12,2
	Tinggi	> 3 kali/bulan	4	4,1
Total			98	100,0

Akses responden terhadap informasi tergolong rendah (83,7%). Wanita tani mendapatkan informasi tentang usahatani mereka dan mengolah hasil usahatani menjadi produk yang lain biasanya diperoleh ketika mereka melihat acara di televisi (TV). Informasi yang diperoleh dari TV cukup membuat para wanita tani terbuka wawasan mereka mencoba hal-hal yang baru, untuk mengolah hasil usahatani menjadi produk lain yang mendatangkan penghasilan untuk keluarga mereka. Namun dalam frekuensi mengakses informasi tidaklah dilakukan sesering mungkin, biasanya dalam sebulan mereka hanya mengakses informasi kurang dari 2 kali. Responden mengakses informasi melalui TV. Responden tidak mengakses informasi dari media lain, seperti radio, surat kabar, majalah, dan poster. Hal tersebut agak disayangkan, karena golongan inovatif menurut Mardikanto

(2009), biasanya banyak memanfaatkan sumber informasi, seperti lembaga pendidikan/ perguruan tinggi, lembaga penelitian, dinas-dinas yang terkait, media masa, tokoh masyarakat (petani) setempat maupun dari luar, maupun lembaga-lembaga komersial (pedagang dan lain-lain), sedangkan golongan yang kurang inovatif umumnya hanya memanfaatkan informasi dari tokoh-tokoh (petani) setempat, dan relatif sedikit memanfaatkan informasi dari media masa.

Alokasi Waktu untuk Kegiatan Usahatani

Tabel 11. Sebaran Alokasi Waktu Responden untuk Kegiatan Usahatani

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Alokasi Waktu untuk Kegiatan Usahatani	Rendah	< 3 jam/hari	34	34,7
	Sedang	3-5 jam/hari	7	7,1
	Tinggi	> 5 jam/hari	57	58,2
	Total		98	100,0

Alokasi waktu responden untuk kegiatan usahatani tergolong tinggi (58,2%). Wanita tani merupakan ibu rumah tangga yang bekerja menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, dan mengerjakan pekerjaan yang terkait dengan usahatani sebagai usaha pokok ataupun sebagai usaha sampingan. Usahatani yang dilakukan meliputi tahapan pada saat pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen, dan pasca panen dalam bentuk pengolahan hasil usahatani menjadi produk lain yang bernilai jual tinggi. Waktu yang digunakan untuk kegiatan usahatani yaitu setelah wanita tani menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya sampai sore hari. Untuk pengolahan hasil usahatani menjadi produk lain yang bernilai jual, mereka lakukan sendiri di rumah masing-masing, selanjutnya dikumpulkan di rumah ketua kelompok melalui kelompok wanita tani (KWT), ataupun mereka jual sendiri dengan cara menitipkan barang ke warung.

Kualitas Penyuluhan

Intensitas Kegiatan Penyuluhan

Tabel 12. Sebaran Intensitas Kegiatan Penyuluhan Responden

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Intensitas Kegiatan Penyuluhan	Rendah	< 3 kali/6 bulan	90	91,8
	Sedang	3-5 kali/6 bulan	2	2,1
	Tinggi	> 5 kali/6 bulan	6	6,1
	Total		98	100,0

Intensitas penyuluhan di KWT tempat responden penelitian tergolong rendah (91,8%) (Tabel 12).Keadaan ini disebabkan kegiatan penyuluhan yang terkait dengan usahatani dan pengolahan produk usahatani hanya beberapa kali dilakukan.Dalam kurun waktu 6 bulan wanita tani hanya diberikan kegiatan penyuluhan sekitar 1 – 2 kali. Berbeda dengan penyuluhan yang dilakukan terhadap kelompok tani yang terdiri dari kaum pria, lebih intensif diberikan penyuluhan. Padahal menurut Soekartawi (2005), pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian seseorang. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengalaman, sikap dan keterampilan baru. Proses belajar dalam arti luas terjadi dalam kerangka pendidikan baik formal, informal maupun nonformal. Proses pendidikan nonformal dapat diperoleh salah satunya melalui kegiatan penyuluhan.

Materi Penyuluhan

Tabel 13. Sebaran Materi Penyuluhan

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Materi Penyuluhan	Rendah	Sesuai dengan kebutuhan/mudah diterapkan/bermanfaat	56	57,2
	Sedang	Sesuai dengan kebutuhan, dan/mudah diterapkan, dan/bermanfaat	6	6,1
	Tinggi	Sesuai dengan kebutuhan, mudah diterapkan, dan bermanfaat	36	36,7
Total			98	100,0

Keterangan: Rendah (responden hanya memilih satu alasan)

Sedang (responden memilih dua alasan)

Tinggi (responden memilih tiga alasan)

Sebagian besar responden memberikan pendapat bahwa materi penyuluhan tergolong rendah (57,2%) (Tabel 13).Para responden memilih satu alasan yang menjadikan mereka mengikuti kegiatan penyuluhan.Pilihan tersebut adalah sesuai dengan kebutuhan, mudah diterapkan, dan bermanfaat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardikanto (1993), yang menyatakan bahwa salah satu sifat materi penyuluhan adalah materi mempunyai manfaat jangka panjang, sebagai contoh materi kewirausahaan, koperasi, pembinaan kelompok dan lain-lain. Di samping itu menurut Mardikanto (1993), apapun materi penyuluhan yang disampaikan oleh seorang penyuluh, pertama-tama harus diingat bahwa materi tersebut harus mengacu kepada kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat sasarannya.

Kegiatan Pemasaran

Tabel 14. Sebaran Responden berdasarkan Kegiatan Pemasaran

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Kegiatan Pemasaran	Rendah	Hanya melalui tengkulak/untuk konsumsi sendiri	24	24,5
	Sedang	Melalui KWT dan tengkulak, atau jual sendiri/titip di warung	42	42,9
	Tinggi	Hanya melalui KWT	31	32,6
Total				100,0

Tabel 14 menyajikan data bahwa sebaran responden berdasarkan kegiatan pemasaran tergolong sedang (42,9%). Pengolahan hasil usahatani menjadi produk tertentu, misalnya dapos, keripik pisang, keripik singkong, keripik jamur, keripik talas, molen, rangginang, jipang, seblak, bolu, kembang goyang dan sebagainya. Produk olahan tersebut merupakan hasil olahan wanita tani yang tergabung dalam kelompok wanita tani. Produk olahan dikumpulkan di rumah ketua kelompok tani, selanjutnya pemasaran ada yang melalui kelompok wanita tani (KWT), atau melalui tengkulak yang datang mengambil produk hasil olahan, atau dititipkan di warung atau dijual sendiri langsung ke pembeli atau ke pasar.

Tingkat Partisipasi Wanita Tani terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Pola Konsumsi keluarga

Tingkat Partisipasi Wanita Tani terhadap Pendapatan dari Kegiatan Usahatani

Tabel 15. Sebaran Tingkat Partisipasi Responden terhadap Pendapatan dari Kegiatan Usahatani

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Tingkat Partisipasi Wanita Tani terhadap Pendapatan dari Kegiatan Usahatani	Rendah	Melakukan pra panen/ panen/pascapanen	3	3,1
	Sedang	Melakukan pra panen, dan/ panen, dan/ pascapanen	26	26,5
	Tinggi	Melakukan pra panen, panen, dan pascapanen	49	50,0
Total				100,0

Keterangan: - Rendah (responden hanya melakukan 1 kegiatan usahatani)
 - Sedang (responden melakukan 2 kegiatan usahatani)
 - Tinggi (responden melakukan 3 kegiatan usahatani)

Tingkat partisipasi wanita tani terhadap pendapatan dari kegiatan usaha tani tergolong tinggi (Tabel 15). Sebagian besar wanita melakukan kegiatan usahatani meliputi kegiatan pra panen, panen, dan pascapanen. Adapun kegiatan pra panen meliputi kegiatan pengolahan tanah, penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Tahap panen yaitu kegiatan dalam

menentukan waktu panen dan cara panen. Tahap pascapanen meliputi kegiatan perontokan, pengeringan, penyimpanan, penggilingan, penyimpanan, dan pengolahan menjadi produk lain yang bernilai jual.

Tingkat Partisipasi Wanita Tani terhadap Pendapatan dari Kegiatan Sampingan

Tabel 16. Sebaran Tingkat Partisipasi Responden terhadap Pendapatan dari Kegiatan Sampingan

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Tingkat Partisipasi Wanita Tani terhadap Pendapatan dari Kegiatan Sampingan	Rendah	Tidakmelakukan kegiatan sampingan	28	28,6
	Sedang	Melakukan 1 kegiatan sampingan	63	64,3
	Tinggi	Melakukan 2 kegiatan sampingan	7	7,1
Total			98	100,0

Tabel 16 menyajikan data bahwa sebaran partisipasi wanita tani terhadap pendapatan dari kegiatan sampingan tergolong sedang (64,3%). Para responden mengatakan di samping pendapatan dari usahatani, mereka juga melakukan pekerjaan atau kegiatan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Pada umumnya para responden melakukan satu kegiatan sampingan, diantaranya adalah berjualan nasi uduk, usaha *laundry*, tukang cuci gosok, tukang kredit, buruh masak, pegawai swasta, guru, tukang jahit, tukang sulam, berjualan sembako, berjualan gorengan, dan lain-lain.

Tingkat Konsumsi Makanan Pokok (Beras)

Tabel 17. Sebaran Tingkat Konsumsi Responden terhadap Makanan Pokok (Beras)

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Tingkat Konsumsi Makanan Pokok (Beras)	Rendah	< 240 kg/tahun	70	71,4
	Sedang	240-360 kg/tahun	19	19,4
	Tinggi	≥ 360 kg/tahun	9	9,2
Total			98	100,0

Data tingkat konsumsi responden terhadap makanan pokok tergolong rendah (70%). Bisa dikatakan bahwa wanita tani di lokasi penelitian sebagian besar tergolong miskin. Keadaan ini mengacu pada pendapat Sayogyo (1971), yang menggunakan tingkat konsumsi ekuivalen dengan beras per kapita sebagai indikator kemiskinan. Sayogyo membedakan tingkat ekuivalensi beras di daerah pedesaan dan perkotaan. Untuk daerah

pedesaan apabila seseorang hanya mengkonsumsi ekuivalen beras kurang dari 240 kg per orang per tahun, maka yang bersangkutan sangat miskin, sedangkan untuk daerah perkotaan ditentukan sebesar ekuivalen 360 kg beras per orang per tahun.

Tingkat Konsumsi Bahan Makanan Lainnya

Tabel 18. Sebaran Tingkat Konsumsi Responden terhadap Bahan Makanan Lainnya

Variabel	Kategori	Rentang	Jumlah	
			n	(%)
Tingkat Konsumsi Bahan Makanan Lainnya	Rendah	Protein nabati/hewani/ sayuran	1	1,0
	Sedang	Protein nabati dan/ sayuran dan/ dan sayuran	25	28,4
	Tinggi	Protein nabati, hewani, dan sayuran	72	73,5
Total			98	100,0

Keterangan: - Rendah (responden hanya mengkonsumsi 1 bahan makanan lainnya)
 - Sedang (responden mengkonsumsi 2 bahan makanan lainnya)
 - Tinggi (responden mengkonsumsi 3 bahan makanan lainnya)

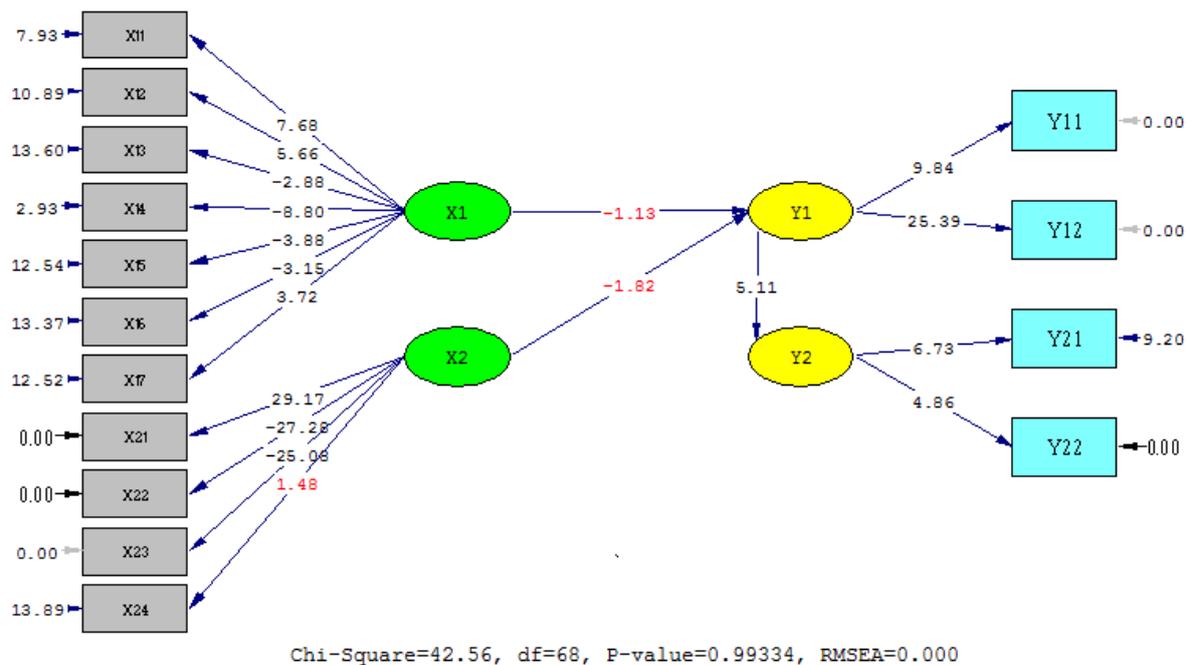
Tingkat konsumsi responden terhadap bahan makanan lainnya tergolong tinggi (73,5%) (Tabel 18). Walaupun responden mengkonsumsi beras dalam kategori rendah, dalam arti per tahunnya di bawah 320 kg/tahun, namun untuk konsumsi protein nabati dilakukan secara rutin, yaitu yang berupa tempe, tahu dan lain-lain. Untuk sayuran, mereka biasanya mengambil dari kebun atau membeli di pasar. Konsumsi protein hewani, berupa daging, atau telur. Daging dikonsumsi setahun sekali pada saat lebaran, dan telur biasanya dikonsumsi responden berasal dari peliharaan responden atau dengan membeli di warung. Tingginya konsumsi bahan makanan lain oleh responden, disebabkan sebagian besar responden sadar akan gizi untuk keperluan kesehatannya, sehingga mereka mengkonsumsi 3 bahan makan lainnya sekaligus sebagai pendamping makanan pokok (beras). Mereka mengkombinasikan bahan makanan lain yaitu protein hewani, nabati dan sayuran.

Pemodelan Tingkat Partisipasi Kelompok Wanita Tani terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Konsumsi Keluarga

Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usahatani, sedangkan pola konsumsi bahan pangan adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan

makanan rata-rata per orang per hari yang umum dikonsumsi penduduk dalam jangka waktu tertentu.

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik internal dan eksternal wanita tani dalam meningkatkan pendapatan dan konsumsi keluarga dilakukan pemodelan SEM menggunakan program LISREL. Dalam pemodelan SEM, peneliti dapat melakukan tiga kegiatan secara serempak yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian model hubungan antarvariabel laten dan membuat model yang bermanfaat untuk prakiraan (Wibowo, 2004). Hasil analisis data dengan LISREL yang berupa diagram jalur dengan t-value disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Jalur dengan t-value

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi masing-masing komponen. Sebelum membahas lebih lanjut tentang signifikansi komponen pemodelan, terlebih dahulu dilakukan pengenalan lambang-lambang khas SEM. Lambang berbentuk segi empat berisi variabel manifes atau variabel yang *observable* yang disimbolkan dengan X (eksogen) untuk variabel bebas dan Y untuk variabel tergantung (endogen). Lambang berbentuk oval berisi variabel laten atau variabel konstruk, yang disimbolkan dengan Ksi (ξ) untuk variabel laten X (eksogen) dan Eta (η) untuk variabel laten Y (endogen). Besarnya pengaruh/hubungan dari variabel manifes terhadap variabel laten disebut faktor *loading* (koefisien lintas) yang diberi

simbol Lamda (λ), sedangkan galat pengukuran pada variabel manifes untuk variabel laten Y diberi simbol Epsilon (ϵ). Simbol Gamma (γ) merupakan parameter/koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Selanjutnya dugaan parameter model pengukuran tersaji dalam Tabel 19.

Tabel 19. Dugaan Parameter Model Pengukuran

Peubah Laten	Peubah Indikator	Nilai-t	Nilai-t Tabel
Karakteristik Internal Wanita Tani (X1)	Umur	7,68	1,96
	Tingkat pendidikan	5,66	1,96
	Tingkat pendapatan	-2,88	1,96
	Lamanya usia pernikahan	-8,80	1,96
	Jumlah tanggungan keluarga	-3,88	1,96
	Lama keanggotaan	-3,15	1,96
	Motivasi	3,72	1,96
Karakteristik Eksternal Wanita Tani (X2)	Akses terhadap informasi	29,17	1,96
	Alokasi waktu	-27,28	1,96
	Kualitas penyuluhan	-26,08	1,96
	Kegiatan pemasaran	1,48	1,96
Partispasi Wanita Tani terhadap Pendapatan Rumah Tangga	Kegiatan usahatani	9,84	1,96
	Kegiatan sampingan	25,39	1,96
Pola Konsumsi Keluarga	Konsumsi makanan pokok	6,73	1,96
	Konsumsi bahan makanan lain	4,86	1,96

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa variabel laten X1 (karakteristik internal wanita tani) mempunyai 7 subfaktor (variabel manifes), yaitu: umur (X₁₁), tingkat tingkat pendidikan (X₁₂), tingkat pendapatan (X₁₃), lamanya usia pernikahan (X₁₄), jumlah tanggungan keluarga (X₁₅), lama keanggotaan (X₁₆), dan motivasi (X₁₇), sedangkan untuk karakteristik eksternal wanita tani terdiri dari akses terhadap informasi (X₁₈), alokasi waktu (X₁₉), kualitas penyuluhan (X₁₀), dan kegiatan pemasaran (X₁₁).

Variabel laten Y₁ (tingkat partisipasi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga) mempunyai 2 subfaktor (variabel manifes), yaitu: kegiatan usahatani (Y₁₁). dan kegiatan sampingan (Y₁₂), sedangkan Y₂ (Pola Konsumsi Keluarga) mempunyai 2 subfaktor, yaitu konsumsi makanan pokok (Y₂₁) dan konsumsi bahan makanan lain (Y₂₂).

Pada Gambar 2 dan Tabel 19 dapat dilihat bahwa semua subfaktor yang menjadi indikator X (karakteristik internal dan eksternal wanita tani) adalah signifikan, kecuali variabel pemasaran. Keadaan ini diduga disebabkan dalam hal pemasaran, responden selain

bergabung atau melibatkan KWT tetapi juga masih melibatkan tengkulak dalam proses pemasarannya, selain itu KWT belum menjalin pemasaran dengan pihak luar atau belum mempunyai jejaring pemasaran yang sifatnya tetap yang dapat menampung produk olahan dari para responden. Sampai saat ini, pemasaran produk olahan dari KWT dititipkan di warung atau dijual secara langsung kepada pembeli melalui KWT.

Subfaktor dari indikator Y1 (partisipasi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga) yaitu kegiatan usahatani (Y11) dan kegiatan sampingan (Y12) adalah signifikan, sedangkan subfaktor dari indikator Y2 (Partisipasi wanita tani terhadap pola konsumsi keluarga) yaitu yaitu konsumsi makanan pokok (Y21) dan bahan makanan lain (Y22) juga signifikan. Namun demikian variabel laten X1 dan variabel laten X2 tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Y1. Hal ini diduga masing-masing variabel manifes pembentuk X1 dan X2 tidak mempunyai nilai yang beragam dalam menentukan variabel Y. Adapun variabel Y1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y2. Dengan demikian jika tingkat partisipasi wanita terhadap pendapatan rumah tangga meningkat maka tingkat konsumsi keluarga juga semakin meningkat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa, dengan pendapatan wanita tani baik dari hasil usahatani (produk olahan KWT) dan hasil usahatani sampingan, maka wanita tani dapat memenuhi kebutuhan konsumsi keluarganya, baik untuk kebutuhan beras dan bahan makanan lainnya. Kemungkinan konsumsi beras memang sedikit, namun wanita tani lebih banyak mengkombinasikan bahan pangan lain meliputi protein hewani/nabati, telur, tahu, tempe, sayuran ataupun buah. Berdasarkan temuan di lapangan, sebagian besar responden pada umumnya hanya mengkonsumsi protein hewani (daging) 1 tahun sekali yaitu pada saat lebaran. Namun kebutuhan akan protein hewani (daging) digantikan dengan telur yang mudah didapat dari hasil ternak mereka atau dengan ikan yang lebih murah dan mudah di dapat di pasar. Terdapat juga responden yang mengganti protein hewani dengan protein nabati yang diantaranya berupa tahu dan tempe. Sedangkan sayuran atau buah-buahan kebanyakan diantara responden mengambil dari hasil kebunnya sendiri.

Selanjutnya hasil kesesuaian model SEM disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Kriteria Kesesuaian Model SEM

Kriteria	Nilai Kritis	Hasil Uji Model	Keterangan
RMR(Root Mean Square Residual)	≤ 0.05 atau ≤ 0.1	0.1	Good Fit
Chi-Square = 42.56	$P > 0.05$	0.99	Good Fit
RMSEA(Root Mean square Error of Approximation)	≤ 0.08	0.00	Good Fit
GFI(Goodness of Fit)	≥ 0.90	0.97	Good Fit
djusted Goodness of Fit Index (AGFI)	≥ 0.90	0.94	Good Fit

Hasil perhitungan menunjukkan kriteria kesesuaian model sudah memberikan indeks yang cukup sesuai (fit) dari yang direkomendasi atau dengan kata lain pemodelan didukung dengan data.

Strategi dalam meningkatkan partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga

Tabel 21. Matriks SWOT Partisipasi Wanita Tani

	<p style="text-align: center;">Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingginya peranan wanita dalam kegiatan usahatani dan kegiatan usaha sampingan • Kemampuan wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga • Kemampuan wanita dalam mengatur pola konsumsi keluarga 	<p style="text-align: center;">Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Wanita Tani yang mempunyai anggota beragam (aktif dan tidak aktif) • Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara nonformal
<p style="text-align: center;">Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan keluarga terhadap partisipasi wanita dalam kegiatan usahatani dan kegiatan sampingan • Potensi KWT dalam usaha pengolahan produk hasil usahatani 	<p style="text-align: center;">Strategi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan wanita tani dalam usaha produktif untuk mengakses pihak pemerintah atau swasta 	<p style="text-align: center;">Strategi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaktifan dan pembinaan kelompok tani melalui rapat atau pertemuan kelompok yang dilakukan secara rutin bersama penyuluh • Pembekalan pengetahuan dan keterampilan kelompok melalui pelatihan pengolahan

		aneka produk hasil usahatani yang berorientasi pasar
<p style="text-align: center;">Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persaingan antara pria dan wanita dalam mengakses program pemerintah • Kurangnya jejaring mitra untuk pemasaran 	<p style="text-align: center;">Strategi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan penyuluh sebagai penyambung lidah dengan pemerintah guna mencari informasi tentang tempat pemasaran • Pemanfaatan media informasi guna menjaring lokasi pemasaran 	<p style="text-align: center;">Strategi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaktifan kelompok wanita tani dan peningkatan intensitas penyuluhan

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan:

1. Anggota Kelompok Tani (KWT) di BP3K wilayah Cibungbulang mempunyai karakteristik internal sebagian besar berumur dewasa tengah, mempunyai tingkat pendidikan SD atau tidak tamat SD, pendapatan dari KWT atau dari luar KWT tergolong sedang, yaitu kurang dari Rp 100.000, lamanya usia pernikahan sekitar 18 – 35 tahun, mempunyai jumlah tanggungan 0 – 2 orang, menjadi anggota kelompok sekitar 1 – 5 tahun, mempunyai motivasi untuk menambah modal dan meningkatkan pendapatan.
2. Anggota Kelompok Tani (KWT) di BP3K wilayah Cibungbulang mempunyai karakteristik internal sebagian besar akses terhadap informasi sebanyak 2 kali per bulan, alokasi waktu lebih dari 5 jam per hari, intensitas penyuluhan kurang dari 3 kali per 6 bulan, materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan, mudah diterapkan atau bermanfaat, pemasaran hasil olahan pertanian melalui KWT, tengkulak, dan titip di warung.
3. Wanita tani melakukan 2 kegiatan usahani yaitu pra panen, dan/panen, dan/pasacapanen. Selain itu wanita tani juga melakukan 1 kegiatan sampingan. Adapun tingkat konsumsi terhadap makanan pokok tergolong rendah karena per tahunnya mengkonsumsi beras < 240 kg, namun konsumsi terhadap bahan makanan lain tergolong tinggi, karena mengkonsumsi 3 bahan makanan yaitu protein nabati, hewani, dan sayuran.
4. Pemodelan sudah memberikan indeks yang cukup sesuai (fit) dari yang direkomendasi atau dengan kata lain pemodelan didukung dengan data.

Strategi dalam meningkatkan partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga dapat dicapai melalui pemanfaatan wanita tani dalam usaha produktif untuk mengakses pihak pemerintah atau swasta, pengaktifan dan pembinaan kelompok tani melalui rapat atau pertemuan kelompok yang dilakukan secara rutin bersama penyuluh, pembekalan pengetahuan dan keterampilan kelompok melalui pelatihan pengolahan aneka produk hasil usahatani yang berorientasi pasar, pemanfaatan penyuluh sebagai penyambung lidah dengan pemerintah guna mencari informasi tentang tempat

5. pemasaran, pemanfaatan media informasi guna menjangkau lokasi pemasaran, dan pengaktifan kelompok wanita tani dan peningkatan intensitas penyuluhan

Saran

Perlu adanya informasi pasar yang dibutuhkan KWT untuk menjual produk olahan dari KWT secara permanen dan berkelanjutan, sehingga anggota KWT lebih termotivasi untuk menghasilkan produk olahan secara lebih variatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D.A. (1985). *Pola partisipasi masyarakat pedesaan dalam pembangunan pertanian berencana*. Bandung: Orba Sakti, Universitas Padjadjaran.
- Anonim. (2010). *Perempuan Pagar alam Berkuasa di Ladang Sayur*. Jakarta: Kompas.
- Bemmelen, S.V; Atashendartini Habsjah; Lugina Setyawati.(2000). *Benih Bertumbuh*. Panitia Peringatan Ulah Ibu Ihromi ke 70 Tahun.
- Denim. (2004). *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Madrie. (1986). *Beberapa faktor penentu partisipasi anggota masyarakat dalam pembangunan desa*. Tesis (Tidak Dipublikasikan). Bogor: Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Margaretha, IGP Sarasutha dan Sania Saenong. (1997). Partisipasi Wanita Tani terhadap Pendapatan dan Konsumsi Keluarga di Pedesaan Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vo. 2: Hal 77-86.
- Nurmalia, N dan Richard W.E. Lumintang. (2006). Pembinaan Wanita Pengolah Ikan Asin di Pesisir Muara Angke Jakarta Utara. [*Jurnal*]. Bogor: IPB
- Pulu, L dkk. (2006). *Modul Pendidikan Adil Gender*. Jakarta: Kapal perempuan.
- Singarimbun, M dan Sofian Efendi (editor). (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slamet, M. (2003). *Membentuk Pola Perilaku Pembangunan: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah*. Penyunting Ida Yustina dan Adjat Sudrajat. Bogor: IPB Press.
- Soekartawi. (2005). *Prinsip dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Makro*. (Ed2). Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Syahyuti. (2006). *30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Toha, R dan Hendro Asmoro. (2009). *Pendekatan Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Golden Media Jakarta.

Wibowo, A. (2004). Pengantar Structural Equation Modelling. *Makalah Pelatihan*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga.

Yani, D E dan Pepi Rospina Pertiwi. (2012). Pola Pengambilan Keputusan Wanita Tani pada Usahatani Sayuran Dataran Tinggi.[Jurnal].http://www.lppm.ut.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=461&num=2&Itemid=6. Diakses tanggal 3 Maret 2014.

Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No.	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Ir. Diarsi Eka Yani, M. Si./ 0004116606	Universitas Terbuka	Penyuluhan Pertanian	8	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang proposal penelitian - Melakukan penelusuran pustaka - Mengkoordinir seluruh pelaksanaan kegiatan penelitian - Mengajukan surat perizinan untuk perjalanan ke lokasi penelitian - Membuat instrument penelitian - Mengkoordinasi proses pengumpulan data - Melakukan uji coba instrumen - Menganalisis data - Membuat draft laporan penelitian - Finalisasi laporan penelitian - Membuat artikel hasil penelitian - Mempublikasikan hasil penelitian
2.	Idha Farida, S.P., M.Si./ 0007108104	Universitas Terbuka	Penyuluhan Pertanian	6	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat instrument penelitian - Menghubungi responden dan tokoh masyarakat - Membuat instrument penelitian - Melakukan uji coba instrument - Melakukan pendokumentasian - Melakukan pengumpulan data - Mengolah data - Menganalisis data - Membuat draft laporan penelitian - Membantu melengkapi artikel penelitian

Lampiran 2. Biodata Tim Peneliti

BIODATA KETUA PENELITIAN

A. Identitas diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ir. Diarsi Eka Yani, M.Si.
2.	Jenis kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP/NIK/Identitas Lainnya	19661104 199412 2 001
5.	NIDN	0004116606
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Madiun, 4 Nopember 1966
7.	E-mail	diarsi@ut.ac.id
8.	Nomor telepon/Hp	0811829447
9.	Alamat kantor	Jln. Cabe Raya, Pondok cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, 15418
10.	Nomor telepon/Fax	021 7490941/
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= - orang, S2 = - orang, S3 = - orang
12.	Matakuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinamika Kelompok 2. Pendidikan Orang Dewasa 3. Budidaya Tanaman Pangan Utama

A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto	Institut Pertanian Bogor	-
Bidang Ilmu	Agronomi	Penyuluhan Pembangunan	-
Tahun Masuk-Lulus	1986-1992	2007-2009	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Tanggap Tanaman Bunga Matahari (<i>Helianthus annuus</i> L) terhadap Pemupukan Nitrogen dan Kalium	Persepsi Anggota Terhadap Peran Kelompok Tani Pada Penerapan Teknologi Usahatani Belimbing (Kasus Kelompok Tani Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)	
Nama Pembimbing/Promotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ir. GH. Sumartono, M.Sc 2. Ir. Utomo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Ninuk Purnaningsih 2. Dr. Prabowo Tjitropranoto, M.Sc 	

B. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir (Bukan Skripsi, tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2010	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pola Pengambilan Keputusan Wanita Tani pada Usahatani Sayuran (Kasus Wanita Tani Sayuran di Desa Mekarbakti, Kelurahan Pangalengan, Kabupaten Bandung)	LPPM-UT	20
2	2010	Persepsi Sivitas Akademika Universitas Terbuka terhadap Perolehan Sertifikat ISO (Kasus di UPBJJ-UT Medan, Bandar Lampung, Semarang, Surabaya, Malang, Pontianak, Makassar, Majene, Kupang, Ternate)	LPPM-UT	30
3	2011	Kualitas Video Interaktif serta Dampak Penyajiannya terhadap Aspek Kognitif Mahasiswa (Kajian terhadap Video Interaktif LUHT 4450)	LPPM-UT	20
4	2011	Pemanfaatan Latihan Mandiri sebagai Bahan Tutorial bagi Mahasiswa Program Studi Agribisnis FMIPA-UT melalui Fasilitas Push-SMS Mandiri	LPPM-UT	30
5	2012	Partisipasi Anggota Kelompok dalam Penyusunan Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian (Kasus Anggota Kelompok Tani Desa Margamekar, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung)	LPPM-UT	20
6	2012	Pengujian Tingkat Resistensi Imidaklopid dan Buprofrezin terhadap Hama Wereng Batang Coklat (<i>Nilaparvata lugens</i>) di Subang	LPPM-UT	20

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2011	Penyuluhan dan Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB)	LPPM-UT	-
2	2011	Kegiatan Abdimas Program Bansos Bidang Pengelolaan Sampah	LPPM-UT	-
3	2011	Kegiatan Abdimas Program Penanaman Pohon (UPBJJ-UT Serang, Bandung, Purwokerto,	LPPM-UT	-

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
		Yogyakarta, Surakarta, dan Surabaya)		
4	2011	Pelatihan Keterampilan Pembuatan Abon dari Jantung Pisang, Keripik Pisang, dan Pisang Sale bagi Ibu-ibu Pemulung di Desa Kemanisan, Kecamatan Curug, Kota Serang, Propinsi Banten,	LPPM-UT	-
5	2011	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan "Penyuluhan Kewirausahaan untuk Ibu-Ibu PKK dan Pedagang Kecil" di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten	LPPM-UT	-
6	2012	Program Penanaman Pohon (UPBJJ-UT Jakarta, Makassar, Semarang)	LPPM-UT	-

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Persepsi Anggota terhadap Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Teknologi Budidaya Belimbing	Jurnal Matematika, Sains & Teknologi.	Vol. 11. No.2 September 2010
2	Pola Pengambilan Keputusan Wanita Tani pada Usahatani Sayuran Sentra Sayuran Dataran Tinggi.	Jurnal Matematika, Sains & Teknologi.	Vol. 13. No.2. September 2012
3	Persepsi Civitas Akademika di UPBJJ-UT terhadap Perolehan Sertifikat ISO 9001:2008 (Studi Kasus di UPBJJ-UT Medan, Semarang, Surabaya, Malang, Bandar Lampung, Pontianak, Makassar, Majene, Kupang, Ternate)	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	Vol. 12. No. 1. Maret 2011.
4	Tracer Studi pada Program Studi Agribisnis FMIPA-Universitas Terbuka	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	Vol.13. No.2.September 2012

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional FMIPA-UT	Keterkaitan Persepsi Anggota Kelompok Tani dengan Peran Kelompok Tani dalam Perolehan Kredit Usahatani Belimbing	Universitas Terbuka, 3 – 4 Nopember 2010
2	Seminar Nasional FMIPA-UT.	Hubungan Karakteristik Wanita Tani dengan Pengetahuan Wanita Tani pada Usahatani Sayuran (Kasus Wanita Tani Sayuran di Desa Mekarbakti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung).	Universitas Terbuka, 11 Juli 2011.
3	Seminar Nasional Basic Science VII Universitas Brawijaya, Malang.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Anggota terhadap Peran Kelompok Tani dalam Pemasaran Hasil Usahatani Belimbing	Universitas Brawijaya, 20 Februari 2010.
4	Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Budi Luhur, Jakarta.	Hubungan antara Persepsi Anggota terhadap Peran Kelompok Tani dengan Kemampuan Anggota Kelompok Tani dalam Pemanfaatan Sarana Produksi Usahatani Belimbing	Universitas Budi Luhur, 5 Agustus 2010

F. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

No.	Jenis Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-	-	-	-

G. Perolehan HKI dalam 5 – 10 tahun terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/D
1	-	-	-	-

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik / Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respong Masyarakat
1	-	-	-	-

I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1	Satyalencana Karyasatya 10 tahun	Pemerintah RI	2008

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Pemula.

Jakarta, 3 Maret 2014
Pengusul,



Ir. Diarsi Eka Yani, M.Si.

BIODATA ANGGOTA TIM PENELITI

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Idha Farida, S.P., M.Si.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	19811007 200501 2 002
5.	NIDN	0007108104
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Tangerang, 7 Oktober 1981
7.	E-mail	idha@ut.ac.id
8.	Nomor Telepon/HP	(021) 74712128, 085719890043
9.	Alamat Kantor	Program Studi Agribisnis Fakultas MIPA Universitas Terbuka Jl. Cabe Raya Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418.
10.	Nomor Telepon/Faks	(021) 7490941 Ext. 1812 Fax. (021) 7434691
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 1425 orang; S-2 = - orang; S-3 = - orang
12.	Mata Kuliah yg Diampu	1. Psikologi Belajar Mengajar 2. Administrasi Penyuluhan Pertanian 3. Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Pertanian Bogor	Institut Pertanian Bogor	
Bidang Ilmu	Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	Penyuluhan Pembangunan	-
Tahun Masuk-Lulus	1999-2004	2008-2012	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peranan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah	Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten	-
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Sumardjo	1. Dr. Siti Amanah, M.Sc. 2. Dr. Prabowo Tjitropranoto, M.Sc.	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Tingkat Keberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten	DP2M Ditjen Dikti Depdiknas	13
2.	2013	Penguatan Ekonomi Perempuan Pengolah	DP2M Ditjen Dikti	40

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
		Ikan Melalui Revitalisasi Kelompok Usaha Bersama	Depdiknas	
3.	2013	Analisis Uji Coba Lapangan Bahan Ajar Administrasi Penyuluhan Pertanian (LUHT4343)	DP2M Ditjen Dikti Depdiknas	50
4.	2012	AnalisisEvaluasi Formatif pada Bahan Ajar Administrasi Penyuluhan Pertanian (LUHT4343)	LPPM Universitas Terbuka	30
5.	2012	Perilaku Mahasiswa Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran	LPPM Universitas Terbuka	20
6.	2008	Pemodelan Tingkat Partisipasi Perempuan Nelayan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga, Kasus: Perempuan Nelayan Kecamatan Palabuhanratu.	DP2M Ditjen Dikti Depdiknas	10
7.	2008	Pendekatan Partisipatif dalam Upaya Peningkatan Tingkat Partisipasi Perempuan Pengolah Ikan dalam Kelompok Usaha Bersama.	LPPM Universitas Terbuka	10
8.	2007	Persepsi Nelayan Pengolah terhadap Peranan Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan	DP2M Ditjen Dikti Depdiknas	10
9.	2007	Pemodelan Tingkat Partisipasi Perempuan Pengolah Ikan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB), Kasus: Perempuan Pengolah Ikan Kecamatan Ciselok.	LPPM Universitas Terbuka	10
10.	2007	Persepsi Pengolah Ikan Asin terhadap Kenggunaan Kitosan sebagai Bahan Pengawet Alami Pengganti Formalin, Kasus: Pengolah Ikan Asin PHPT Muara Angke Jakarta.	DP2M Ditjen Dikti Depdiknas	10
11.	2007	Karakteristik Kategori Adopter dan Tingkat Keinovatifan Masyarakat Nelayan. Kasus: Nelayan Desa Cipatuguran, Kecamatan Palabuhanratu, Sukabumi.	LPPM Universitas Terbuka	-
12.	2006	Kontribusi Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT) Muara Angke Terhadap Pendapatan Nelayan Pengolah.	LPPM Universitas Terbuka	-
13.	2006	Kontribusi Tutorial Tertulis terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (PKP) FMIPA-UT.	LPPM Universitas Terbuka	-

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Tim Inti Program Abdimas Penghijauan tahun 2013 semester 1 dan 2.	LPPM Universitas Terbuka	-
2.	2013	Penyuluhan kewirausahaan dan budidaya itik, ayam dan ikan, untuk kelompok peternak itik, ayam, dan ikan di Desa Jampang Gunung Sindur, 26 Oktober 2013.	LPPM Universitas Terbuka	-
3.	2013	Penyusunan materi penyuluhan kewirausahaan dan budidaya itik, ayam dan ikan, untuk kelompok peternak itik, ayam, dan ikan di Desa Jampang Gunung Sindur, 30 Mei 2013.	LPPM Universitas Terbuka	-
4.	2012	Pelaksana Program Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) di Desa Susukan, Kec. Tirtayasa, Kab. Serang, Banten, 22 September 2012	LPPM Universitas Terbuka	-
5.	2012	Pembuat materi penyuluhan dalam rangka kegiatan Abdimas 2012 di Desa Susukan, Kec. Tirtayasa, Kab. Serang, Banten, 5 April 2012.	LPPM Universitas Terbuka	-
6.	2008	Pelaksana kegiatan penyuluhan pendidikan tentang Kiat Belajar Efektif dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional untuk Mata Pelajaran non Eksakta kepada murid-murid kelas 6A dan 6B SD 02 Iwul di Desa Jabon Mekar Kecamatan Parung, 28 Februari 2008.	LPPM Universitas Terbuka	-

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Analisis Kualitas dan Tingkat Keterbacaan Materi Bahan Ajar Cetak Melalui Evaluasi Formatif	Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	Vol. 14, No. 2, September 2013
2.	Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Efektifitas Kelompok Tani di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor.	Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Lahan Kering (JIPLK), Fakultas Pertanian Universitas Timor	Vol. 3 No. 1 Juni 2012
3.	Pendekatan partisipatif dalam pemecahan permasalahan aspek produksi dan	Jurnal Organisasi dan Manajemen	Vol. 6 No. 2, 2010

	pemasaran abon ikan (Kasus pada Kelompok Usaha Bersama Tenggeri, Kabupaten Sukabumi).		
4.	Tingkat partisipasi perempuan pengolah ikan dalam kelompok usaha bersama (KUB), kasus: perempuan pengolah ikan Kecamatan Cisolok, Sukabumi.	Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi	Vol. 9 No. 1.
5.	Kontribusi pengolahan hasil perikanan tradisional (PHPT) Muara Angke terhadap pendapatan nelayan pengolah.	Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi Universitas Terbuka	Vol. 8 No. 1, 2007

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	The 25th ICDE World Conference 2013 "New Strategies for Global Open, Flexible and Distance Learning"	Students' Attitude in Utilizing Information and Communication Technology in Open and Distance Learning	16-18 Oktober 2013 Tianjin, China
2.	Seminar Nasional Tahun X Hasil Penelitian Perikanan dan Kelautan Tahun 2013	Tingkat Partisipasi Perempuan Nelayan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga	31 Agustus 2013 UGM Yogyakarta
3.	Burapha University International Conference 2013 "Global Change: Human and Social Impact"	The Farmers' Attitude towards the Quality of Agricultural Extension Activities	4-5 July 2013 Pattaya, Thailand
4.	Seminar Nasional Tahunan Matematika, Sains, dan Teknologi FMIPA-UT 2012 "Meningkatkan Kemandirian Masyarakat dalam Pengelolaan Energi secara Bijak melalui Penerapan Matematika, Sains, dan Teknologi yang Inovatif".	Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Sukanegara, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang.	10 September 2012 Universitas Terbuka
5.	Konferensi Nasional VIII Pengelolaan Sumberdaya Pesisir, Laut, dan Pulau-pulau Kecil.	Persepsi Nelayan Pengolah Terhadap Peranan Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan.	22-24 Oktober 2012 Lombok, Mataram
6.	Temu Ilmiah Nasional Guru IV (TING IV) FKIP-UT Tahun 2012 "Penguatan Peran Guru dan Kearifan Lokal dalam Globalisasi Pendidikan".	Pendidikan bagi Petani Melalui Pendekatan Kelompok: Suatu Pendekatan yang Memanfaatkan Kearifan Lokal.	24 November 2012 Universitas Terbuka
7.	Seminar Jurusan Biologi FMIPA Universitas Terbuka.	Perspesi Pengolah Ikan Asin terhadap Kitosan sebagai Bahan Pengawet Alami Ikan Asin.	Universitas Terbuka

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
8.	Seminar Jurusan Biologi FMIPA Universitas Terbuka.	Persepsi Nelayan Pengolah Ikan terhadap Peranan Industri Kecil Pengolahan Hasil Perikanan dalam Menyerap Tenaga Kerja.	25 April 2008 Universitas Terbuka
9.	Seminar Nasional Teknologi IV “Penerapan Teknologi untuk Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Secara Berkelanjutan”	Pemanfaatan Bahan Ajar Multi Media dalam Pendidikan Jarak Jauh.	5 April 2008 Universitas Teknologi Yogyakarta
10.	Seminar Ekspose Hasil Penelitian LPPM Universitas Terbuka 2006.	Kontribusi Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT) Muara Angke terhadap Pendapatan Nelayan Pengolah.	Universitas Terbuka
11.	Seminar Bahasa Inggris PSDM UT.	<i>Evaluation in Agriculture Extension Education.</i>	18 Desember 2006 Universitas Terbuka
12.	Seminar Jurusan Biologi FMIPA UT.	Faktor-faktor dalam Kelompok Tani yang berhubungan dengan Efektifitas Penyuluhan Pertanian.	Universitas Terbuka

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Jenis Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/D
1.	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1.	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Bersaing (Hiber).

Jakarta, 3 Maret 2014
Pengusul,



Idha Farida, S.P., M.Si

